



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Januari 2025

Halaman: 2

KOMISI C DPRD KOTA YOGYAKARTA KAWAL PENGELOLAAN SAMPAH Dorong Eksekutif Optimalkan Teknologi dan Lindungi Pekerja



Jajaran Komisi C DPRD Kota Yogyakarta bersama DLH dan Bagian Administrasi Pembangunan meninjau kawasan pengelolaan sampah di Sitimulyo.



Pimpinan Komisi C memastikan sampah terpilah sebelum diproduksi menjadi RDF.



YOGYA (KR) - Komitmen lembaga dewan dalam mewujudkan Kota Yogyakarta agar mampu berdaya guna dan berhasil guna dalam pengelolaan sampah betul-betul dibuktikan secara maksimal. Seiring keterbatasan lahan yang dimiliki Pemkot, Komisi C DPRD Kota Yogyakarta justru mendorong eksekutif dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Tak terkecuali, perlindungan bagi tenaga kerja yang berkecukupan sampah juga tidak boleh dibiarkan.

Dorongan dari lembaga dewan melalui alat kelengkapan itu disampaikan usai jajaran Komisi C meninjau sistem pengelolaan sampah yang berada di Sitimulyo Piyungan Bantul. Pemkot Yogyakarta mendapatkan pinjaman pakai lahan milik Pemda DIY di kawasan tersebut untuk mengelola sebagian sampah yang diproduksi oleh penduduk Kota Yogyakarta. "Tentu harapan kami Pemkot bisa meminjam lahan yang lebih luas lagi di sini agar pengelolaan sampah bisa lebih optimal," tandas Ketua Komisi C DPRD



Anggota Komisi C mengamati sampah yang hendak diolah dengan pembakaran.

Kota Yogyakarta Bambang Seno Baskoro, di sela tinjauannya, Senin (13/1).

Pada kesempatan itu jajaran anggota dan pimpinan Komisi C melihat proses pengelolaan sampah dengan metode pembakaran menggunakan alat insinerator serta metode pembuatan RDF. Terdapat dua alat insinerator yang difungsikan di kawasan tersebut dengan total kapasitas mencapai 30 ton sampah yang bisa terkelola setiap hari. Sedangkan dengan mengolah menjadi RDF, mampu mengelola 25 ton sampah per hari.

Bambang Seno Baskoro menjelaskan, dalam waktu dekat akan ada tambahan tiga unit alat insinerator yang ditempatkan di Sitimulyo. Ketiganya merupakan hasil pengadaan melau

APBD Kota Yogyakarta 2025. Ditargetkan pada Maret ketiga alat pembakar sampah itu sudah bisa diuji-cobakan dan April mulai berfungsi. "Jangan hanya bahan tiga alat lagi, bah

kan melalui perubahan anggaran bisa diisikan empat atau bahkan lima alat untuk ditempatkan di sini. Tetapi harapannya lahan yang bisa dipakai oleh Pemkot juga bisa lebih luas," imbuhnya.

Menurutnya pengelolaan sampah melalui sistem pembakaran cukup efektif. Residu yang dihasilkan sangat sedikit dan bisa diolah kembali secara ekologis. Selain itu asap yang dihasilkan pun sangat minimalis karena sudah melalui serangkaian tahapan agar tidak menimbulkan polusi. Apalagi kemampuan anggaran juga tidak akan

terbebani karena sampah merupakan bentuk pelayanan publik.

"Perlu saya garis bawahi bahwa Pemkot tidak membuang sampah di sini tetapi melakukan pengelolaan. Tadi kami cek, semua sampah yang masuk bisa terkelola. Hanya memang perlu tambahan dukungan peralatan supaya volume yang dikelola bisa semakin besar," tandasnya.

Selain itu pihaknya juga memberikan perhatian terhadap pada pekerja yang setiap hari bergulat dengan sampah. Perlindungan terhadap pekerja harus benar-benar diperhatikan. Terutama menyangkut alat pelindung diri (APD) mulai dari sepatu atau alas, pakaian, hingga penutup kepala. Seluruh APD harus disediakan oleh Pemkot agar ke

sehatan pekerja terlindungi. Hal ini karena para pekerja tersebut setiap hari selalu berkontak dengan sampah sehingga potensi terserang penyakit juga tinggi.

Higienitas dalam pengolahan sampah juga disampaikan anggota Komisi C lainnya, Affan Baskara Patria. Dirinya menyebut, seharusnya sampah tidak tertumpuk untuk menunggu dibakar melalui alat insinerator. Pasalnya sampah yang tertumpuk dalam beberapa jam akan mengalami proses pembusukan. Kondisi tersebut bahkan bisa menyebabkan pembentukan lindi yang bisa menjadi persoalan. "Misalnya kalau harus menunggu, seharusnya ada tempat yang khusus. Termasuk juga alat keruk untuk me

masukkan ke insinerator. Ini menjadi masukan agar semua bisa semakin efektif," urainya.

Selain pengelolaan di Sitimulyo Piyungan Bantul, Pemkot juga memanfaatkan lokasi lain untuk menangani sampah. Di antaranya pengelolaan dengan insinerator di Gwangan mampu mengolah hingga 30 ton per hari. Kemudian di TPS 3R Nitikan mengolah 55 ton per hari, dan TPS Karangmiri 15 ton per hari. Di samping itu masih ada 45 ton per hari yang dikelola dengan sistem kerja sama pihak swasta. Sesuai target, pada April mendatang masyarakat sudah tidak akan direpotkan untuk membuang sampah ke depo lantaran bakal difasilitasi dengan transporter atau penggerobak.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko, mengapresiasi bentuk dukungan yang diberikan oleh kalangan dewan.

Menurutnya, dukungan tersebut sangat berarti bagi jajarannya. Hal sama juga diungkapkan Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Kota Yogyakarta Rajwan Taufiq. Secara internal, pihaknya memiliki tanggung jawab dalam mengawal dan pembangunan. Melalui pengawasan

yang dilakukan oleh mitra di lembaga dewan, maka Pemkot optimis pelayanan sampah yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat akan semakin baik. (Dh)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005